

Pengaruh Upah Minimum, Tingkat Pendidikan dan Literasi Digital Terhadap Pengangguran

Estu Niana Syamiya^{1*}, Huda Latuconsina², Khairi Murdy³, Alfia Rahmah⁴

^{1,2,4}Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang

³Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: ensyamiya@unis.ac.id

ARTICLE INFO

Received 26 November 2023

Accepted 15 Desember 2023

Published 16 Desember 2023

Keywords: Unemployment, Minimum Wage, Education Level, Digital Literacy

DOI :

<http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v6i4.15528>

ABSTRACT

Research has problems such as the ever-increasing number of unemployed, as well as the inflation rate. Therefore, the aim of this research is to (1) find out the picture of economic growth, inflation and unemployment in the city of Tangerang. (2) determine of the effect of the minimum wage on unemployment .3) determine effect of education level on unemployment. (4) knowing the effect of understanding digital literacy on unemployment. Survey method with quantitative descriptive analysis. Sampling used simple random sampling technique with a Guttman, Nominal, and Likert scale measuring instrument and an error rate of 5%. The sample in this study is the community in the Karang Tengah District, Tangerang City. The results is the minimum wage has a positive on unemployment, education level has a negative but significant effect on unemployment, and understanding of digital literacy has no and insignificant effect on unemployment. The novelty is namely using primary data such as a questionnaire besides using secondary data that comes from BPS.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

PENDAHULUAN

Sensus BPS 2020 menunjukkan jumlah penduduk Indonesia sebesar 270,20 juta jiwa. Jumlah penduduk di Indonesia yang besar ini menyebabkan adanya perbandingan terbaik antara penawaran dan permintaan tenaga kerjayang mengakibatkan banyaknya pengangguran. (Firdhania et al., 2017). Fenomena pengangguran dapat diartikan sebagai pencari pekerjaan. Di berkembang dan maju masalah yang sering menjasi momok menakutkan adalah tingginya angka pengangguran (Lukis Panjawa & Soebagiyo, 2014). Beberapa masalah ketenaga kerjaan yang

mungkin berdampak pada pengangguran, antara lain: 1) ketidak sesuaian antara penawaran kerja dengan permintaan atau kualifikasi pasar tenaga kerja, meskipun ada permintaan (mismatch). 2) upah tenaga kerja yang secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi pengangguran. 3) Inflasi menyebabkan pengurangan tenaga kerja. 4) rendahnya pertumbuhan ekonomi, mengakibatkan kurangnya penyerapan tenaga kerja (Suhendra & Wicaksono, 2020).

Selain itu, pengangguran jangka Panjang bisa menyebabkan penurunan pada kemakmuran dan kesejahteraan, dengan dampak psikologis, dan menimbulkan keresahan politik, keamanan, dan sosial, sehingga mengganggu perkembangan ekonomi yang ada (Arivia Roseline & Dwip, 2016). Rizka Febiana Putri, (2017) pertumbuhan ekonomi dan inflasi serta besar upah menjadi indikator pengangguran. Knaikan pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat menurunkan jumlah pengangguran (Monica Wulandari & Marwan, 2019).

Permasalahan pengangguran tidak hanya dihadapi oleh negara berkembang seperti Indonesia., namun juga dihadapi oleh negar maju seperti Amerika Serikat. Biro Statistik Tenaga Kerja AS melaporkan melalui website resmi mereka, pengangguran di Amerika Serikat pada bulan Oktober 2020 mencapai 6%. Data pengangguran Indonesia melalui BPS tercatat di 2020 sebesar 7,07%, meningkat 1,79% dari tahun 2019 yaitu 5,28%, pada tahun 2018 yaitu 5,33%. Dampak yang dapat timbul dari permasalahan pengangguran antara lain, seperti: pengangguran akan menaikkan jumlah kemiskinan, selain dapat menaikkan jumlah kemiskinan pengangguran juga bisa mengakibatkan banyaknya pengemis, pengangguran juga bisa mengakibatkan para penganggur melakukan tindak kejahatan demi menghidupi perekonomiannya (Franita, 2016)

Menurut Kasanah et al., (2018) upah adalah alasan utama pencari kerja, dimana jumlah upah mempengaruhi pengangguran. Tarif dasar Upah suatu daerah yang diberikan perusahaan ke karyawannya (Ramdhan et al., 2017). Jumlah upah yang ditentukan mempunyai dampak terhadap pengangguran dari segi positif dan negatifnya, dimana sisi negative dari upah yaitu kenaikan taraf akan menyebabkan biaya produksi meningkat, mengakibatkan harga produk, kenaikan harga yang begitu signifikan membuat konsumen membeli barang lebih sedikit. Dalam situasi ini menyebabkan produsen mengurangi produksi dan kuantitas mempekerjakan tenaga kerja, jadi yang mengakibatkan pengangguran lebih tinggi lagi. Pada saat yang sama, upah juga dapat mengekibatkan dampak yang positif, dari perspektif penawaran harga tenaga kerja, kenaikan tingkat upah akan meningkatkan penawaran pekerja, agar tingkat pengangguran akan turun (Hawariyuni & Andrasari, 2022). Syurifto Prawira, (2018) penentu besaran upah antara lain: kebutuhan sehari- sehari paling kecil, IHK, pertumbuhan ekonomi disuatu daerah.

Tabel 1. Upah Minimum Kota Tangerang

Tahun	Upah Minimum Kota Tangerang (Rupiah)
2020	4.199.029,.
2021	4.262.015,.
2022	4.285.799,.

Sumber: 2023 BPS

Tabel 1 menjelaskan kenaikan Upah Minimum Kota (UMK) di Kota Tangerang. UMK pada tahun 2022 Rp. 4.285.799 meningkat dari tahun 2021 dan 2020.

Faktor selanjutnya yaitu tingkat pendidikan, tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pengangguran, apabila tingkat pendidikan di suatu masyarakat rendah dapat berakibat meningkatnya pengangguran. Kurangnya SDM yang berkualitas yang memiliki pengetahuan,

skill ataupun keterampilan (Isnayanti, 2017). Pendidikan yang berkompetensi menjadi kunci dalam mendapatkan pekerjaan (Suhendra & Wicaksono, 2020). Indikator atau pengukuran tingkat pendidikan, peneliti menggunakan indikator tingkat pendidikan yaitu: pendidikan yang ditamatkan oleh seseorang (Majid, 2014; Prakoso, 2020).

Penelitian dari Raharjo & Winarko (2021) juga menunjukkan hal yang sama seperti Syamiya et al., (2022) tentang literasi digital dalam dunia pendidikan menjadi hal yang sangat penting saat ini, karena kemampuan lulusan dalam literasi digital diperlukan di semua disiplin ilmu (Reyna et al., 2018). Menurut Asni Aulia et al., (2021) literasi digital yaitu kebiasaan yang dimiliki seseorang untuk mempraktekan TIK, menemukan, membuat, evaluasi, memanfaatkan, dan informasi, dengan kecakapan kognitif maupun teknikal. Inovasi teknologi khususnya teknologi informasi mempunyai akibat atau dampak yang bervariasi pada setiap negara terhadap pengangguran, hal tersebut dikhawatirkan dapat menyebabkan pengangguran massal. Kekhawatiran tersebut yaitu tenaga kerja manusia akan digantikan oleh tenaga mesin yang telah muncul secara bertahap semenjak awal revolusi industry, yang menjadi penggerak utama dari revolusi teknologi yang sedang berlangsung yaitu teknologi informasi dan komunikasi (TIK) (Soniansih et al., 2021). Wulandari et al.(2022), melihat adanya teknologi terutama literasi digital akan meningkatkan komunikasi secara intensif dalam berbagai kondisi dan ekspresi di media. Tindakan social yang konstruktif, refleksi diri dan realisasi pengetahuan baru.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu ingin mentahui gambaran kondisi pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi; ingin mengetahui upah minimum terhadap pengangguran; ingin mengetahui tingkat pendidikan terhadap pengangguran dan ingin mengetahui pemahaman literasi digital terhadap pengangguran di Kota Tangerang. Kebaruan penelitian ini terlihat dari mengkolaborasi tiga variabel seperti upah minimum, tingkat pendidikan, dan literasi digital. Penelitian ini berbeda dengan Firdhania et al., (2017) yang menggunakan 5 variabel yaitu jumlah penduduk, tingkat inflasi, tingkat upah minimum, pertumbuhan ekonomi, dan indeks pembangunan manusia. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Susanto et al., (2017) hanya menggunakan 2 variabel yaitu tingkat inflasi dan pendidikan. Ramdhan et al., (2017) menggunakan pertumbuhan ekonomi, upah, tingkat pendidikan, dan inflasi. Objek yang digunakan dalam penelitiannya juga berbeda. Penjelasan – penjelasan tersebut menjadi latar belakang dalam melakukan penelitian terkait dengan upah minimum, tingkat pendidikan, dan literasi digital dalam pengangguran di Kota Tangerang.

METODE PENELITIAN

Wilayah penelitian ini adalah Kecamatan Karang Tengah, Kota Tangerang, Banten. Metode yang digunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan instrument, bertujuan untuk dapat menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 36.851 KK, dengan menggunakan Simple Random Sampling Sugiyono, (2018). Penentuan jumlah sampel diambil dari populasi yaitu 36.851 maka hasil sampel yang diperoleh menggunakan kesalahan 5% yaitu 395,70 di bulatkan menjadi 396. Data penelitian menggunakan angket (kuesioner) *google form* dan dokumentasi. Adapun indikator masing-masing variabel yaitu:

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Skala	No. Butir
Pengangguran (Mimi Hardini, 2017)	Jumlah tenaga kerja yang tidak bekerja atau aktif mencari pekerjaan	Guttman	1
Upah Minimum	Pendapatan	Likert	2
Tingkat Pendidikan (Majid, 2014)	Jenjang pendidikan yang ditamatkan	Likert	3
Literasi Digital (Raharjo & Winarko, 2021)	Akses	Likert	4,5
	Seleksi		6,7
	Pemahaman		8,9
	Analisis		10,11
	Verifikasi		12,13
	Evaluasi		14,15
	Distribusi		16,17
	Produksi		18,19
	Partisipasi		20,21
	Kolaborasi		22,23

Pengukuran variabel peneliti menggunakan beberapa indikator, variabel Upah Minimum diukur menggunakan indikator upah minimum kota atau pendapatan, variabel Tingkat Pendidikan diukur menggunakan jenjang pendidikan yang ditamatkan, dan variabel Literasi Digital menggunakan indikator seperti pengaksesan, penyeleksian, paham, menganalisis, memverifikasi, evaluasi, pendistribusian, memproduksi, partisipasi, dan kolaborasi. Uji coba kepada 70 masyarakat yang berada di Kecamatan Karang Tengah. Diketahui bahwa kuesioner variabel Upah Minimum dengan 1 butir pertanyaan, variabel Tingkat Pendidikan (X4) dengan 1 soal, Literasi Digital (X5) dengan 20 soal dan variabel Pengangguran (Y) dengan 1 butir pertanyaan. Pada uji validitas, diketahui bahwa seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid. Berikut ini tabel validitas instrument:

Tabel 3. Uji Validitas

Variabel	Jumlah Butir Awal	Jumlah Butir Valid
Pengangguran (Y)	1	1
Upah Minimum (X1)	1	1
Tingkat Pendidikan (X2)	1	1
Literasi Digital (X3)	20	20
Total	23	23

Sumber: Hasil SPSS

Uji reliabilitas diatas bahwa menunjukkan Cronbach's Alpha pada semua variabel didapat 0.928, ini membuktikan bahwa pernyataan Cronbach's Alpha > 0.60 dikatakan reliabel serta layak untuk disebarkan kepada responden dalam penelitian.

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N
0,928	23

Sumber: Hasil SPSS

Uji multikolinieritas Menurut Kambono & Marpaung (2020) memiliki tujuan menguji apakah ada korelasi antara variabel independen pada model regresi. Uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan kriteria uji nilai toleransi $> 0,10$ dan VIF < 10 dapat dikatakan bahwa tidak ada multikolinieritas. Heteroskedastisitas Menurut Kambono & Marpaung (2020) adalah tes untuk melihat ketidaksamaan varian dari pengamatan- pengamatan lainnya yang berbeda dari homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser untuk menguji heteroskedastisitas sesuai standar uji berikut: jika nilai signifikansi setiap variabel independent > 0.05 , maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Analisis terhadap data dengan menggunakan analisis regresi berganda bertujuan untuk menguji adanya banyaknya variabel bebas terhadap variabel terikat dan menggunakan skala pengukuran interval dan rasio dalam persamaan linear (Sugiyono, 2019).. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dan dapat dilihat dengan membandingkan nilai $sig > 0,05$, maka H_0 ditolak dan $sig < 0,05$, maka H_0 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Reponden dalam penelitian ini jika dilihat dari karakteristik berdasarkan jenis kelamin masyarakat di Kecamatan Karang Tengah Kota Tangerang :

Tabel 5. Gender

No	Gender	Jumlah Responden
1.	Wanita	170
2.	Pria	226

Tabel 5 menggambarkan Perempuan sebesar 43% atau 170 responden, dan Laki-laki sebesar 57% atau 226 responden, kesimpulannya responden terbesar merupakan laki-laki.

Tabel 6. Tempat Tinggal

No	Kelurahan	Jumlah Responden
1.	Karang Tengah	124
2.	Karang Mulya	71
3.	Karang Timur	47
4.	Pondok Bahar	73
5.	Pondok pucung	27
6.	Pedurenan	27
7.	Parung jaya	27

Tabel 6 Menunjukkan tempat tinggal responden dari Kelurahan Karang Tengah sebesar 31,3% atau 124 responden, Kelurahan Karang Mulya sebesar 17,9% atau 71 responden, Kelurahan Karang Timur sebesar 11,9% atau 47 responden, Kelurahan Pondok Pucung, Pedurenan, dan Parung Jaya memiliki besaran jumlah responden yang sama dimana masing-masing dari ketiga

kelurahan tersebut sebesar 6,8% atau 27 responden. Kesimpulan responden pada penelitian ini bertempat tinggal paling banyak di Kelurahan Karang Tengah.

Tabel 7. Pendapatan

No	Pendapatan	Jumlah Responden
1.	tidak memiliki pendapatan	184
2.	< Rp. 1.000.000	16
3.	Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000	122
4.	Rp. 3.000.000 – Rp 5.000.000	46
5.	> Rp. 5.000.000	28

Tabel 7. Menunjukkan bahwa pendapatan responden dalam satu bulan yang tidak memiliki pendapatan sebesar 46,5% /184 responden. Pendapatan < Rp. 1.000.000 sebesar 4% atau 16 responden, pendapatan Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000 yaitu 30,8% atau 122 responden, Pendapatan Rp. 3.000.000 – Rp 5.000.000 sebesar 11,6% atau 46 responden, dan dengan pendapatan > Rp. 5.000.000 yaitu 7,1% atau 28 responden. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang berada diwilayah Kecamatan Karang Tengah banyak yang tidak memiliki pendapatan.

Tabel 8. Pengeluaran

No	Pengeluaran	Jumlah Responden
1.	tidak memiliki pengeluaran	45
2.	< Rp. 1.000.000	161
3.	Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000	137
4.	Rp. 3.000.000 – Rp 5.000.000	40
5.	> Rp. 5.000.000	13

Tabel 8. Menunjukkan pengeluaran responden dalam satu bulan. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengeluaran responden di Kecamatan Karang Tengah dalam satu bulan yaitu sebesar <Rp. 1.000.000.

Tabel 9. Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Responden
1.	SD/MI	4
2.	SMP/MTS	12
3.	SMA/SMK/MA	292
4.	D3	16
5.	S1	72

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa pendidikan terakhir responden yaitu 4 responden atau 1% dengan pendidikan SD/MI, 12 responden atau 3% dengan pendidikan SMP/Mts, 292 responden atau 73,7% dengan pendidikan SMA/SMK/MA, 16 responden atau 4% dengan pendidikan D3, dan 72 responden atau 18,20% dengan pendidikan terakhir yaitu S1.

Deskriptif Statistik

Table 10. Deskriptif Statistik

Variabel	N	Min	Mak	Rata-Rata	Std. Dev
Upah Minimum	396	1	5	2,48	1,493

Tingkat Pendidikan	396	1	5	3,35	0,846
Literasi Digital	396	41	100	83,03	11,261
Pengangguran	396	1	2	1,48	0,500

Jumlah minimum, maximum, mean dan standar deviantion menunjukkan bahwa diketahui hasil analisis deskriptif statistic dari variable upah minimum sebesar 50%, variable tingkat Pendidikan sebesar 67%, variable literasi digital sebesar 83%, dan variable pengangguran 74%.

Uji Prasyarat Analisis

Table 11. Uji Normalitas

No	Variabel	Asymp. Sig	Kondisi	Ket.
1	Unstandardized Residual	0,000	Asymp Sig. < 0,05	Tidak Normal

Sumber: SPSS Versi 25

Nilai Kolmogorov-Smirnov $0,000 < 0,05$ artinya data tidak berdistribusi normal. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menggunakan Central Limit Theorem (CLT). Menurut Robiansyah et al., (2019) berdasarkan asumsi CLT jika ukuran sampel yang digunakan cukup besar (n lebih dari 30) maka data dianggap berdistribusi normal.

Table 12. Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel	Tolerance	VIF	Ket.
1	Upah Minimum	0,860	1,163	Tidak terjadi multikolinieritas
2	Tingkat Pendidikan	0,858	1,166	Tidak terjadi multikolinieritas
3	Literasi Digital	0,997	1,003	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Hasil SPSS

Tabel 12 menunjukkan output "coefficient" diketahui bahwa nilai tolerance untuk variable Upah Minimum (X1) $0,860 > 0,01$ dan Tingkat Pendidikan (X2) $0,858 > 0,01$ kemudian Literasi Digital (X3) $0,997 > 0,01$. Sedangkan nilai VIF untuk variabel X1 $1,163 < 10,00$ dan X2 $1,166 < 10,00$, serta X3 $1,003 < 10,00$, diartika tidak multikolinieritas.

Table 13. Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel Independent	Sig	Ket
1	Upah Minimum (X1)	0,000	Terjadi heteroskedastisitas
2	Tingkat Pendidikan (X2)	0,831	Tidak terjadi heteroskedastisitas
3	Literasi Digital (X3)	0,115	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: SPSS Versi 25

Nilai Sig. untuk variable Upah Minimum (X1) $0,000 < 0,05$, Variabel Tingkat Pendidikan (X2) $0,831$ dan variable Literasi Digital $0,115 > 0,05$. Maka disimpulkan bahwa variable Upah Minimum (X1) terjadi gejala heteroskedastisitas, dan variable Tingkat Pendidikan dan Literasi digital tidak terdapat heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda**Table 14. Analisis Regresi Berganda**

No	Model	B	Sig.
1	Constant	0,833	0,000
2	Upah Minimum	0,315	0,000
3	Tingkat Pendidikan	-0,045	0,001
4	Literasi Digital	0,000	0,783

Sumber: Hasil SPSS

Berdasarkan ringkasan dari analisis regresi berganda diatas maka persamaan regresi berganda yang dapat digunakan:

$$Y = 0,833 + 0,315UM - 0,045TP + 0,000LD$$

Interpretasinya bahwa Nilai konstanta positif sebesar (0,833) dapat diartikan bahwa variabel upah minimum, tingkat pendidikan, dan literasi digital berada diposisi bernilai positif. Jika skor variabel ditingkatkan satu satuan, maka untuk nilai pengangguran akan meningkat sebesar 0,833. Nilai koefisien b1 (upah minimum) sebesar 0,315 dapat diartikan pengaruh upah minimum terhadap pengangguran bernilai positif. Jika skor variabel upah minimum ditingkatkan satu satuan, maka pengangguran akan meningkat sebesar 0,315. Nilai koefisien b2 (tingkat pendidikan) sebesar -0,045 dapat diartikan pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengangguran bernilai negatif. Jika skor variabel tingkat pendidikan mengalami kenaikan satu satuan maka sebaliknya variabel pengangguran mengalami penurunan sebesar 0,045. Nilai koefisien b3 (literasi digital) sebesar 0,000 dapat diartikan pengaruh literasi digital terhadap pengangguran yaitu bernilai negatif. Jika skor variabel literasi digital ditingkatkan satu satuan maka pengangguran tidak akan meningkat.

Uji Parsial (Uji t)**Table 15. Hasil Uji t**

Variabel	Nilai t		Sig.
	thitung	ttabel	
X1 → Y	42,885	1,96602	0,000
X2 → Y	-3,438	1,96603	0,001
X3 → Y	0,276	1,96603	0,783

Sumber: Hasil olah data (2022) SPSS 25

Gambaran Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Pengangguran

Pertumbuhan ekonomi Kota Tangerang mengalami penurunan pada tahun 2018 sampai tahun 2020, dan 2021 pertumbuhan ekonomi di Kota Tangerang naik 3,70%. Pertumbuhan ekonomi dan pengangguran bersifat positif dan negatif. Menurut M.Wardiansyah et al. (2015), dikatakan bersifat positif pertumbuhan ekonomi ditunjukkan dengan tidak adanya peningkatan kapasitas produksi yang menyebabkan pengangguran tetap meningkat. Sebaiknya pertumbuhan ekonomi berorientasi kepada peningkatan padat modal yang dapat memacu output dan menghasilkan peningkatan pendapatan. Inflasi di Kota Tangerang mengalami kenaikan pada kuartil 1 tahun 2022 diketahui bahwa laju inflasi di Kota Tangerang sebesar

2,81%. Jika dilihat dari Kurva Philips hal ini dapat dijelaskan bahwasanya terdapat hubungan antara tingkat inflasi dan pengangguran. Asumsinya inflasi merupakan gambaran dari kenaikan permintaan agregat yang menyebabkan peningkatan harga. Tingginya harga (inflasi) kapasitas produksi meningkat dan meningkatkan tenaga kerja.

Tingkat pengangguran dipengaruhi oleh beberapa indikator diantaranya pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, serta besar upah. Pertumbuhan ekonomi suatu negara diharapkan dapat menurunkan pengangguran, kenaikan tingkat upah. Tingginya tingkat inflasi akan mempengaruhi kenaikan jumlah pengangguran. Syahri Fauzi et al., (2018) mengutarakan indikator ekonomi diduga berpengaruh terhadap pengangguran diantaranya variabel tingkat pendidikan, upah, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi. Pengangguran Kota Tangerang mengalami kenaikan yaitu mencapai 4,5%. Pembahasan diatas tidak nyata dengan kondisi yang ada, diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi meningkat tetapi pengangguran juga mengalami kenaikan, dan jika inflasi mengalami kenaikan pengangguran pun akan mengalami kenaikan. Dalam hal ini peran pemerintah dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dan menjaga stabilitas laju inflasi sangat penting. Salah satu peran pemerintah dalam menjaga stabilitas laju inflasi yaitu melalui UMKM, karena UMKM memiliki peran dalam menggerakkan roda perekonomian. Dan peran pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan laju ekonomi yaitu dengan mengoptimalkan potensi-potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh daerah dengan melakukan pengembangan pada sektor-sektor produktifitas dengan pemasaran produk-produk unggulan daerah yang layak ditumbuh kembangkan sehingga dapat menarik minat investor baik dalam maupun luar negeri (Agusalim, 2016).

Pengaruh Upah Minimum Terhadap Pengangguran

Hasil analisa dengan uji regresi berganda menunjukkan nilai uji t dari variabel upah minimum memiliki nilai $t_{hitung} 42,885 > t_{tabel} 1,96603$ serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ diartikan bahwa variabel upah minimum berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Hasil analisis data ini sejalan dengan penelitian (Rofik et al., 2018; Lukis Panjawa & Soebagiyo, 2014) pengangguran dipengaruhi oleh upah. Penelitian lain oleh Ramdhan et al., (2017) menyimpulkan upah minimum dapat mempengaruhi langsung signifikan tingkat pengangguran.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran

Analisa uji regresi berganda menunjukkan nilai uji t dari variabel tingkat pendidikan memiliki nilai $t_{hitung} -3,438 < t_{tabel} 1,96603$ serta nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, terlah bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap pengangguran. Arifin & Firmansyah, (2017) tingkat pengangguran tidak berpengaruh/berpengaruh negatif dari tingkat pendidikan, hal ini dikarenakan semakin tinggi pendidikan seseorang memiliki nilai value seperti skill, motivasi dan keinginan memiliki pekerjaan yang lebih baik. Sedangkan penelitian oleh Aswanto, (2021) menjelaskan pendidikan mempengaruhi secara negatif dari tingkat pengangguran, artinya jika seseorang tingkat pendidikannya lebih tinggi maka akan lebih mudah dalam memilih pekerjaan yang akan didapatkan.

Pengaruh Pemahaman Literasi Digital Terhadap Pengangguran

Hasil analisis data dengan uji regresi berganda, menunjukkan nilai uji t dari variabel literasi digital memiliki nilai $t_{hitung} 0,276 < t_{tabel} 1,96603$ dan nilai signifikansi $0,783 > 0,05$. diartikan bahwa pengangguran tidak berpengaruh dari literasi digital seseorang. Akan tetapi Mukherjee et al., (2019) menganggap bahwa literasi digital sebagai keterampilan yang penting, penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan TIK mempunyai hubungan yang positif dengan

pelatihan literasi digital bagi Wanita pengangguran di India. Selain itu berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Penggunaan media digital Ismail, (2015) dan kompetensi literasi digital Murdy & Putri, (2020) bahwasanya diperlukannya literasi digital dalam pendidikan dan merupakan langkah untuk mempersiapkan kompetensi geherasi muda di era globalisasi.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan variabel upah minimum mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengangguran. Dan variabel tingkat pendidikan pengaruh negative terhadap pengangguran, dan pengangguran tidak dipengaruhi oleh literasi digital. Pertumbuhan ekonomi di Kota Tangerang meningkat dari tahun sebelumnya dapat diartikan bahwa jika pertumbuhan ekonomi meningkat menandakan bahwa akan dapat menyerap banyaknya tenaga kerja dan dapat mengurangi jumlah pengangguran ataupun di Kecamatan Karang Tengah. Selain itu, Inflasi terhadap pengangguran, dengan meningkatnya inflasi, produsen akan meningkatkan produksinya dan menambahpekerja aktif, untuk meminimalisir jumlah pengangguran.

Upah minimum terhadap pengangguran, berpengaruh signifikan artinya kenaikan upah berpengaruh signifikan dalam penurunan pengangguran, dan pengangguran mempengaruhi secara negatif oleh tingkat pendidikan. Pendidikan dapat meningkatkan skill dan memebrikan motivasi dalam mencari kerja. Akan tetapi pemahaman literasi digital tidak memiliki pengaruh yang signifikan, artinya pemahaman masyarakat mengenai digital tidak berpengaruh dalam penurunan angka pengangguran.

Saran untuk penelitian berikutnya, dapat menambahkan variabel yang berhubungan dengan pengangguran. Sehingga dapat menambahkan keluasan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran. Selain itu, pihak pemerintah dapat meningkatkan lagi penyebaran data mengenai pengangguran beserta faktor lainnya, dapat segera update mengenai data terbaru yang ada. Dapat memiliki inovasi atau ide dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dan menjaga stabilitas laju inflasi. Dengan peran ataupun upaya yang sudah dilakukan dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dan menjaga stabilitas laju inflasi di Kota Tangerang.

REFERENSI

- Agusalim, L. (2016). Potensi Dan Proyeksi Ekonomi Makro Kota Tangerang. *Media Trend*, 11(2), 99. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v11i2.1439>
- Arifin, S., & Firmansyah, F. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 7(2). <https://doi.org/10.35448/jequ.v7i2.4978>
- Arivia Roseline, E., & Dwp, S. (2016). Economics Development Analysis Journal Priority Program of Unemployment Problem Solving in Pati Regency. *Economics Development Analysis Journal*, 5(3), 235–242. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Asni Aulia, N., Hasan, M., Dinar, M., Ihsan, M., Ahmad, S., Supatminingsih, T., Ekonomi, P., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Makassar, U. N. (2021). Bagaimana Literasi Kewirausahaan dan Literasi Digital Berpengaruh terhadap Keberlanjutan Usaha Pedagang Pakaian? *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 2(1), 2021. <https://ojs.unm.ac.id/JE3S>
- Aswanto, A. (2021). Pengaruh Pendidikan, Jumlah Penduduk dan UMR terhadap Jumlah

- Pengangguran di Provinsi Riau. *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, 1(1), 55–63. <https://doi.org/10.46306/ncabet.v1i1.5>
- Firdhania, R., Muslihatinningsih, F., & Ekonomi, J. I. (2017). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jember*. <https://doi.org/https://doi.org/10.19184/ejeba.v4i1.4746>
- Franita, R. (2016). Analisa Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(12), 88–93. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/viewFile/97/97>
- Hawariyuni, W., & Andrasari, M. (2022). *Role of Investment and Macroeconomic Variables on Unemployment in Indonesia*. 3, 321–328. (Placeholder2)
- Huda, M. M., Subagiarta, I. W., & Adenan, M. (2018). Determinan Pengangguran Terdidik Jawa Timur. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1), 48. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v5i1.7733>
- Irhandayaningsih, A. (2020). Pengukuran Literasi Digital pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Anuwa*, 4(2), 231–240.
- Ismail, N. (2015). The Integration of New Media in Schools: Comparing Policy with Practice. *International Education Studies*, 8(12), 231. <https://doi.org/10.5539/ies.v8n12p231>
- Isnayanti, A. R. (2017). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1978-2014 Dengan Metode Ordinary Least Square*. 3(2), 180–197.
- Kambono, H., & Marpaung, E. I. (2020). Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12(1), 137–145. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2282>
- Kasanah, Y. T., Hanim, A., & Suswandi, P. E. (2018). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2014. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1), 21. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v5i1.7727>.
- Kusnaedi. (2015). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dan Lama*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Lukis Panjawa, J., & Soebagiyo, D. (2014). Efek Peningkatan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran. In *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* (Vol. 15, Issue 1).
- Majid, M. S. A. (2014). Analisis Tingkat Pendidikan Dan Kemiskinan Di Aceh. *Jurnal Pencerahan*, 8(26), 15–37.
- Mimi Hardini. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesempatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 5(1), 1–5. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/download/18325/16708>
- M.Wardiansyah, Yulmardi, & Bahari, Z. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran (Studi kasus provinsi-provinsi se-Sumatera). *Phys. Rev. E*, 5(1993), 24.
- Monica Wulandari, & Marwan. (2019). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi terhadap Tingkat Pengangguran antar Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatra Barat* (Vol. 2, Issue 3).
- Murdy, K., & Putri, A. N. (2020). Kompetensi Literasi Digital Mahasiswa STKIP 'Aisyiyah Riau. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 10(1), 71. <https://doi.org/10.24036/011084550>
- Mukherjee, T., Ilavarasan, P. V., & Kar, A. K. (2019). *Digital Literacy Training , Impact & Moderating Role of Perceived Value among Unemployed Women in India*. January. <https://doi.org/10.1145/3287098.3291932>
- Nahdi, D. S., & Jatisunda, M. G. (2020). Analisis Literasi Digital Calon Guru Sd Dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 116–123. <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i2.2133>

- Prakoso, R. A. (2020). Pengangguran Terdidik Di Pulau Jawa Tahun 2010-2018. *Jurnal Ilmiah*, 1–12.
- Pratiwi, N., & Pritanova, N. (2017). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Psikologis Anak Dan Remaja. *Semantik*, 6(1), 11. <https://doi.org/10.22460/semantik.v6i1p11.250>
- Putri, R. F. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik. *Economics Development Analysis Journal*, 4(2), 175–181. <https://doi.org/10.15294/edaj.v4i2.14821>
- Raharjo, N. P., & Winarko, B. (2021). Analisis Tingkat Literasi Digital Generasi Milenial Kota Surabaya dalam Menanggulangi Penyebaran Hoaks. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 10(1), 33. <https://doi.org/10.31504/komunika.v10i1.3795>
- Ramdhan, D. A., Setyadi, D., & Wijaya, A. (2017). *Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran dan kemiskinan di kota samarinda*. 13(1), 1–18.
- Rizka Febiana Putri. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik. *Economics Development Analysis Journal*, 4(2), 175–181. <https://doi.org/10.15294/edaj.v4i2.14821>
- Reyna, J., Hanham, J., & Meier, P. C. (2018). A framework for digital media literacies for teaching and learning in higher education. *E-Learning and Digital Media*, 15(4), 176–190. <https://doi.org/10.1177/2042753018784952>
- Robiansyah, A., Novita, D., & Ranidiah, F. (2019). Pengaruh Kualitas Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Cost Of Debt (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2015). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v7i1.695>
- Rofik, M., Lestari, N. P., & Septianda, R. (2018). Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Tingkat Pengangguran di Kalimantan Barat. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 3(02), 45–51. <https://doi.org/10.22219/jiko.v3i02.7167>
- Soniansih, S., Kusmiati, Y., & Humeira, B. (2021). Komunikasi, Teknologi Informasi Dan Ketenaga Kerjaan Kajian Perkembangan Inklusi Teknologi Digital Dan Pengangguran Di Indonesia. *Virtu: Jurnal Kajian (Placeholder1) Komunikasi, Budaya Dan Islam*, 1(2), 102–112. <https://doi.org/10.15408/virtu.v1i2.23400>
- Suaidah, I., & Cahyono, H. (2013). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jombang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3), 1–17. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/3739>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (M. P. Setiyawami, S.H. (ed.)). Alfabeta.
- Suhendra, I., & Wicaksono, B. H. (2020). Tingkat Pendidikan, Upah, Inflasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 1–17. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4143>
- Susanto, E., Rochaida, E., & Ulfah, Y. (2017). *Pengaruh inflasi dan pendidikan terhadap pengangguran dan kemiskinan*. 13(1), 19–27.
- Syahri Fauzi, Dewi Zaini Putri, & Alpon Satrianto. (2018). Analisis Determinan Setengah Penganggura di Sumatra. *Ecogen*.
- Syamiya, E. N., Lestari, S., Wulandari, D., & Ekawati, D. (2022). Digital Literacy Analysis on Online Learning Outcomes for Macroeconomics with Gender-Mediated and Family Socio-economics as Moderating Variables. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 8(2), 450. <https://doi.org/10.33394/jk.v8i2.5065>
- Syurifto Prawira. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah minimum Provinsi dan Tingkat

Pendidikan terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia. *Ecogen*.

Urtalina, F. A., & Sudibia, I. ketut. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terdidik kabupaten/kota Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 7(10), 2190–2218.

Wulandari, D., Khusaini, K., & Syamiya, E. N. (2022). Literasi Digital sebagai Faktor Penentu Prestasi Akademik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(3).
<https://doi.org/10.30998/sap.v6i3.11925>